

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kantor Dinas Perhubungan Kandang Hulu Sungai Selatan. Berlokasi di Jl. Aluh Idut No 58, Kandang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kode pos 71217.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (qualitative approach) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:15) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi".

Fokusnya adalah gambaran secara menyeluruh mengenai implementasi peraturan Menteri perhubungan No 45 Tahun 2020 tentang kebijakan penggunaan sepeda listrik di bawah umur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan Tipe penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Rakhmat (dalam Ibrahim 2018:59) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu, dengan mengumpulkan data secara anivarian, yang digunakan untuk mencari teori-teori tentatif, bukan menguji teori.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan yang terdapat di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengamatan langsung (observasi), merupakan cara pegumpulan data yang dilakukan peneliti terdapat objek yang di teliti secara langsung di lapangan untuk selanjutnya diamati, direkam, mencatat kejadian-kejadian yang ada, dikumpulkan dan sebagainya yang terkait mengenai segala keadaan dan perilaku di lapangan secara langsung.

D. Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat serta valid mengenai objek yang diteliti, maka sangat dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian Menurut Sugiyono (2018:62), dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder sehingga jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data dan sumber data yang langsung diperoleh dan sumber data pertama (informen inti) atau informasi yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian atau objek/subjek penelitian

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data dan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen-dokumen, pengakuan-pengakuan atau hasil wawancara dengan Kepala Dinas perhubungan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Anggota Dinas Perhubungan, Polres, Pengguna sepeda listrik, orang tua.

2. Sumber Data

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori secara umum sumber data dari penentuan sumber data dalam penelitian sering di kenal dengan *sampling*. Sampling merupakan perwakilan seluruh objek yang berpeluang menjadi sumber data yang di sebut dengan populasi sumber data yang di pilih secara *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu di karenakan orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga memudahkan penelitian menjalani objek atau suatu informasi kunci (Key Informan) sumber data yang di peroleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara yang bersumber dari data yang di gunakan oleh peneliti ada

dengan cara mewawancarai informan yang berjumlah 12 orang adalah sebagai berikut:

1. Sekretaris Dinas perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
2. Kasi lalu lintas angkutan jalan Dinas Perhubungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
3. Kepala satuan lalu lintas Kabupaten Hulu Sungai Selatan
4. Anggota Polsek Kecamatan Daha Utara
5. Guru SMP Negeri 1 Daha Utara
6. Guru SD Negeri 2 Taluk Labak
7. Masyarakat

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Nama	Informan	Jumlah
1	Deddy Rahmadani,SE	Sekretaris Dinas Perhubungan Kabupaten HSS	1
2	M.Rasyid	Kasi lalu lintas Dinas Perhubungan Kabupaten HSS	1
3	R. Endro.SE. M.IKOM	Kepala lalu lintas Kabupaten HSS	1
4	Rolhan Sajid	Anggota Polsek Kecamatan DU	1
5	Diny Lotfiyani. S.Pd	Guru SMP Negeri 1 Daha Utara	1
6	Santi. S.Pdi	Guru SD Negeri 2 Taluk Labak	1
7	Saniah	Masyarakat	1
8	Aida	Masyarakat	1
9	Rahma wati	Masyarakat	1
10	Halimah	Masyarakat	1
11	Marhamah	Masyarakat	1
12	Abdul Rahman	Masyarakat	1
	Total		12

Sumber: Diolah peneliti Senin, 08 Desember 2025

E. Desain Operasional Peneliti

Desain operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya suatu variable atau suatu informasi ilmiah yang membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variable yang sama. Dari informasi

tersebut, peneliti atau penulis akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variable itu data menentukan apakah prosuder pengukuran yang sama di lakukan atau di lakukan prosuder lain.

Adapun 6 Variabel dalam Implementasi kebijakan Penggunaan sepeda listrik di bawah umur adalah:

Donald Van Metter dan Corn Van Horn (Leo Agustino, 2016: 133-136) Model Implementasi menawarkan dengan memenuhi enam variable diantaranya:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilannya jika ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realistis dengan sosio kultur yang mengada di tingkat pelaksana kebijakan. Ketika ukuran kebijakan atau tujuan kebijakan terlalu ideal (bahkan terlalu utopis) untuk dilaksanakan di tingkat warga, maka akan sulit merealisasikan kebijakan publik hingga titik yang dapat dikatakan berhasil.

2. Sumber Daya

Sumber Daya, keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi. Tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses implementasi menentukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara apolitik. Tetapi di luar sumber daya

manusia, sumber-sumber daya lain yang perlu diperhitungkan juga ialah sumber daya finansial dan waktu.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Karakteristik Agen Pelaksana, Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat pengimplementasian kebijakan publik.

4. Sikap atau Kecenderungan para pelaksana

Sikap atau Kecenderungan Para Pelaksana, Sikap penerimaan atau penolakan dari (agen) pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik.

5. Komunikasi antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana

Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, koordinasi merupakan mekanisme sekaligus syarat utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Semakin baik koordinasi dan komunikasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi, maka asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil terjadi, dan begitu pula sebaliknya.

6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik, implementasi publik dalam perspektif yang ditawarkan oleh van Metter & van Horn adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Lingkungan yang dimaksud termasuk lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

Tabel 3. 2 Desain Operational

No	Variabel	Instrumen	Indikator
1	Implementasi Menurut Donald Van Metter dan Cord Van Hord (Leo Agustino, 2016: 133-136)	1.Ukuran dan Tujuan Kebijakan	a. Ukuran Kebijakan b. Tujuan Kebijakan
		2. Sumber Daya	a. Sumber Daya Manusia b. Sumber Daya Finansial
		3.Karakteristik Agen pelaksana	a. Hubungan yang terjadi dengan Birokrasi
		4. sikap atau kecendrungan para pelaksana	a. Respon implementasi terhadap kebijakan
		5.Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana	a. Koordinasi
		6.Lingkungan Ekonomi, Sosial, Politik	a.Kondisi lingkungan ekonomi b. Lingkungan Sosial c. Lingkungan Politik

Sumber: Diolah peneliti Senin, 08 Desember 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bhandari (2020) penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik (misalnya teks, video, atau audio) untuk memahami konsep, opini, atau pengalaman. Semua sumber data tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan wawasan mendalam tentang suatu masalah atau menghasilkan ide-ide baru untuk penelitian. Selain itu juga Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial,

dalam mata pelajaran seperti antropologi, sosiologi, pendidikan, ilmu kesehatan, sejarah, dan lain-lain.

Mengumpulkan data kualitatif mempunyai metodenya sendiri Secara garis besar menurut Iryana dan Risky Kawasati Dalam artikel ilmiah Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif (2019:4) dibedakan menjadi tiga sebagai berikut

A. Observasi

Observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan secara continue oleh seseorang dengan melakukan pengamatan kepada obyek secara lebih dekat dalam penelitian Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dan perilaku tersebut Marshall (dalam Iryana dkk 2019:4)

B. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode yang dimana terjadinya suatu interaksi dan komunikasi langsung antara pewawancara (peneliti) dengan informan (orang yang diwawancarai) guna memperoleh data yang diperlukan lebih rinci.

C. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dalam penelitian yang dilakukan, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan berupa profile desa dan lainnya. Dokumen dalam bentuk foto, audio, maupun vidio dan juga dijadikan sebagai sumber data.

G. Teknis analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulus) dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pengamatan yang dilakukan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicari data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Jika berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan Teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Teknik Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni data *condensation*, dan *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasi mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi fokus Menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan Data kualitatif tersebut dapat di ubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata kata sendiri dan lain-lain Berdasarkan data yang di miliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting. Sedangkan data yang di anggap tidak penting, dibuang yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, *grafik*, *chart*, *pictogram*, dan sejenisnya Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan komunen saat penelin kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan keampulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Yusuf (2017) keakuratan, keabstrak. serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian Agar hasil penelitian dikatakan tepat sesuai konteks. maka penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas yang terdiri dari 6 cara, yaitu memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketakutan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai sesuai aturan, melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok, menganalisis kasus negatif, serta menggunakan referensi yang tepat

a. Perpanjangan Waktu Penelitian

Menurut Yusuf (2017) peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif sehingga kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, dan keterlibatan peneliti dalam penelitian yang dilakukannya Penulis harus yakni selagi penelitian belum cukup meyakinkan, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali, menebak, dan menganalisis data yang telah terkumpul.

b. Meningkatkan Ketakutan Pengamatan

Menurut Yusuf (2017) salah satu yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan Menurut Lapau (2017) peneliti perlu melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah terkumpul telah benar atau salah Hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data

c. Triangulasi

Menurut Lapau (2017) triangulasi merupakan pengecekan data atau sumber dari berbagai cara dan waktu yaitu: triangulasi sumber dari triangulasi pengumpulan data: Menurut Yusuf (2017) triangulasi terdiri dari triangulasi dengan sumber banyak (*multiple sources*) serta triangulasi dengan teknik yang banyak (*multiple methods*).

d. Member Checks

Menurut Yusuf (2017) data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, melakukan pengkategorian, dan penarikan kesimpulan dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain dalam kelompok. Data di uji kembali dari anggota kelompok yang lain dimana data tersebut dikumpulkan

e. Analisis Kasus Negatif

Menurut Lapau (2017) analisis kasus negatif dilakukan dengan menemukan terlebih dahulu data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya. Apabila data yang bertentangan sangat kurang, maka data yang ditemukan dapat dipercaya.

f. Menggunakan Referensi yang Tepat

Menurut Yusuf (2017) Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dapat lebih dipercaya jika dilengkapi dengan bahan-bahan referensi sangat tepat.